

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN PONDOK MODERN GONTOR OLEH ALUMNI: TINJAUAN TERHADAP KEPEMIMPINAN DAN PEMBENTUKAN SUMBER DAYA MANUSIA**

**Anzalas Sakinata Al Akhfiya**

Universitas Negeri Semarang

Email: [anzalas.sakinata@gmail.com](mailto:anzalas.sakinata@gmail.com)

**Abstrak**

Artikel ini mengkaji bagaimana alumni Sekolah Asrama Islam Darussalam Gontor menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Gontor dalam praktik kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia di masyarakat kontemporer. Sebagai salah satu sekolah asrama Islam modern terkemuka di Indonesia, Gontor mengintegrasikan nilai-nilai sekolah asrama Islam tradisional dengan prinsip-prinsip pendidikan modern melalui sistem asrama 24 jam yang komprehensif. Lembaga ini menekankan pengembangan karakter melalui nilai-nilai Panca Jiwa yaitu ketulusan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan Islam, dan kebebasan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode tinjauan pustaka, yang mengacu pada jurnal akademik, buku, publikasi institusional, dan dokumen yang berkaitan dengan Gontor dan alumninya. Temuan menunjukkan bahwa sistem pendidikan Gontor memainkan peran penting dalam membentuk lulusan dengan keterampilan kepemimpinan, karakter moral yang kuat, kompetensi organisasi, disiplin, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial. Kualitas-kualitas ini memungkinkan alumni untuk aktif berkontribusi di berbagai sektor, termasuk pendidikan, pemerintahan, organisasi keagamaan, kewirausahaan, dan pengembangan masyarakat. Lebih lanjut, penekanan Gontor pada pelatihan organisasi, keterampilan berbahasa, dan pandangan internasional memperkuat daya saing alumni di era global. Terlepas dari tantangan yang ditimbulkan oleh transformasi sosial dan globalisasi, alumni umumnya mempertahankan nilai-nilai inti yang ditanamkan selama pendidikan mereka. Studi ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Gontor tetap relevan dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi dan pemimpin efektif yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat kontemporer sambil tetap menjaga prinsip-prinsip etika Islam.

Kata kunci: Gontor Darussalam, Panca Jiwa, kepemimpinan alumni, pengembangan sumber daya manusia, pendidikan di sekolah berasrama Islam.

**Abstrack**

This article examines how alumni of Pondok Modern Darussalam Gontor internalize and implement Gontor's educational values in leadership practices and human resource (HR) development within contemporary society. As one of Indonesia's leading modern Islamic boarding schools, Gontor integrates traditional pesantren values with modern educational principles through a comprehensive 24-hour boarding system. The institution emphasizes the cultivation of character through the Panca Jiwa values, namely sincerity (keikhlasan), simplicity (kesederhanaan), self-reliance (kemandirian), Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah), and freedom (kebebasan). This study employs a qualitative-descriptive approach

using literature review methods, drawing on academic journals, books, institutional publications, and relevant documents concerning Gontor and its alumni. The findings indicate that Gontor's educational system plays a significant role in shaping graduates who possess leadership skills, strong moral character, organizational competence, discipline, and adaptability to social change. These qualities enable alumni to contribute actively in various sectors, including education, government, religious organizations, entrepreneurship, and community development. Furthermore, Gontor's emphasis on organizational training, language proficiency, and international outlook strengthens alumni competitiveness in the global era. Despite challenges arising from social transformation and globalization, alumni generally maintain the core values instilled during their education. This study concludes that Gontor's educational values remain relevant in producing high-quality human resources and effective leaders capable of addressing contemporary societal needs while preserving Islamic ethical principles.

Keywords: Pondok Modern Darussalam Gontor, Panca Jiwa, alumni leadership, human resource development, Islamic boarding school education.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik. Lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, kebutuhan akan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki jiwa kepemimpinan semakin meningkat. Oleh karena itu, pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek akademik, karakter, dan kepemimpinan menjadi sangat penting untuk menghasilkan individu yang mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat (Mukri & Tamam, 2021).

Salah satu lembaga pendidikan yang dikenal memiliki sistem pembinaan karakter dan kepemimpinan yang kuat adalah Pondok Modern Darussalam Gontor. Pondok Modern Gontor menerapkan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan memimpin. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan pendidikan, organisasi santri, dan kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok menjadi bekal penting bagi para alumninya ketika terjun ke masyarakat. Melalui proses pendidikan yang berlangsung secara menyeluruh selama 24 jam, alumni Gontor diharapkan mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan siap menjadi pemimpin di berbagai bidang.

Implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor oleh alumni dapat dilihat dari berbagai peran yang mereka jalankan di tengah masyarakat, baik sebagai pendidik, tokoh

agama, aparaturn pemerintahan, pengusaha, maupun pemimpin organisasi sosial. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan yang menjadi panca jiwa pondok diyakini memiliki pengaruh terhadap pola kepemimpinan yang diterapkan oleh para alumni. Selain itu, pengalaman berorganisasi dan pembiasaan hidup disiplin selama menempuh pendidikan di Gontor turut membentuk kemampuan manajerial, komunikasi, serta pengambilan keputusan yang efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan pesantren modern memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan kajian pustaka. Sumber data primer dan sekunder dipakai: data primer berasal dari situs resmi Gontor (profil, Panca Jiwa, kurikulum KMI, dsb.) surat kabar/web univ (berita kiprah alumni), serta wawancara dan laporan (jika ada). Data sekunder dari literatur akademik: artikel jurnal, buku, dan tesis mengenai Gontor, kurikulum pesantren, alumninya. Teknik pengumpulan: studi dokumentasi (teks online, laporan resmi, berita), analisis desktop research pada literatur ilmiah (Google Scholar, perpustakaan digital). Data dianalisis secara kualitatif melalui reduksi, kategorialisasi, dan narasi tematik. Sistematika: deskriptif analitik mengacu struktur artikel ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Pondok Modern Darussalam Gontor**

Pondok Modern Darussalam Gontor didirikan pada 20 September 1926 oleh tiga saudara (KH. Ahmad Sahal, KH. Zainuddin Fananie, KH. Imam Zarkasyi). Berbeda dengan pesantren tradisional, Gontor menerapkan kurikulum terpadu antara pelajaran agama dan umum dalam keseharian santri. Sebagai *board-and-day school*, santri menempati asrama 24 jam, sehingga segala yang dilihat, didengar, dan diperhatikan santri di pondok ini adalah untuk pendidikan. Kurikulum modern melibatkan penguasaan bahasa asing (Arab-Inggris), manajemen organisasi santri, serta keterampilan praktis. Gontor juga terkenal tidak terafiliasi partai politik atau organisasi manapun, menjamin iklim belajar terbuka bagi semua golongan. Profil alumni Gontor (IKPM) menunjukkan keterlibatan luas di pemerintahan, organisasi Islam, dan lembaga sosial. Misalnya, alumni seperti KH. Hasyim Muzadi (Ketua PBNU), Hidayat Nur Wahid (Ketua MPR), dan Din Syamsuddin (Ketua PP Muhammadiyah) adalah

contoh tokoh nasional lulusan Gontor. Adapun nilai-nilai inti gontor yaitu sebagai berikut:

1. Panca Jiwa. Gontor menanamkan kelima jiwa inti: Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, dan Kebebasan. Situs resmi menjelaskan bahwa “Panca Jiwa adalah lima nilai yang mendasari kehidupan Pondok Modern Gontor”. Nilai ini diinternalisasi melalui budaya sehari-hari: misalnya, ekonomi koperasi pesantren mengajarkan kemandirian (mandiri dalam produksi) dan kesederhanaan (hidup sederhana tanpa berlebih). Dengan jiwa keikhlasan, santri diharapkan menuntut ilmu dan berdakwah semata-mata karena Allah, tanpa pamrih.
2. Kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin). Gontor membuka sekolah guru Islam (KMI) sejak 1936. KMI mengintegrasikan pendidikan 24 jam: pelajaran agama dan umum di kelas, sekaligus kehidupan asrama penuh pembelajaran. Para santri KMI dilatih berorganisasi (mengurus Organisasi Pelajar PMDG, Pramuka, koperasi) sehingga terbentuk disiplin dan leadership. Pengasuh Gontor mengungkapkan, “Proses pendidikan berlangsung selama 24 jam, sehingga segala yang dilihat, didengar, dan diperhatikan santri di Pondok ini adalah untuk pendidikan”. Model ini menghasilkan lulusan santri yang “tidak diajarkan menjadi konsumen ilmu, melainkan produsen karya”, yang kemudian melangkah menjadi inisiator dan pemimpin.
3. Etika dan Akhlak. Selain aspek akademik, pembentukan karakter akhlaq karimah menjadi tujuan utama. Situs Gontor menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah “membentuk pribadi beriman, bertakwa dan berakhlaq karimah yang dapat mengabdikan pada umat dengan penuh keikhlasan”. Pesantren Gontor melaksanakan pelajaran akhlak dan siraman rohani secara konsisten, serta menekankan kegemaran membaca kitab klasik sebagai ibadah (thalabul ‘ilmi sebagai bentuk ibadah). Santri diwajibkan ikut tugas kebersihan, dapur umum, dan kegiatan sosial, yang membangun empati dan tanggung jawab sosial.

### **Implementasi Nilai Gontor dalam Kepemimpinan Alumni**

Lulusan Gontor dikenal berjiwa pemimpin: motto Gontor adalah siap dipimpin, siap memimpin. Budaya organisasi santri menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan. Menurut (Pramitha, 2020), Kiprah alumni ... tersebar luas dan memberikan kontribusi nyata di berbagai sektor strategis, karena sejak dini ditanamkan “jiwa kemandirian, kedisiplinan, dan semangat tafaqquh fiddin (mendalami agama)”. Alumni Gontor banyak menjadi birokrat, diplomat, dan pejabat tinggi, berbekal integritas dan kemampuan manajerial hasil pengalaman organisasi pesantren. Misalnya, pengalaman memimpin organisasi pelajar pesantren atau mengurus koperasi menjadi modal kepemimpinan ketika menjadi pemimpin

instansi publik. Dalam diplomasi, lulusan Gontor sering diplomasikan untuk menyebarkan moderasi Islam: “Karakter kepemimpinan yang dibentuk melalui sistem organisasi santri menjadikan mereka siap ditempatkan di posisi mana pun dengan mentalitas yang tangguh”.

Di sektor pendidikan, ribuan alumni Gontor menjadi pendidik, dosen, dan rektor. Mereka aktif mencipta kurikulum dan literatur pendidikan Islam, bahkan mendirikan pesantren baru mengikuti model Gontor. Implementasi nilai Gontor terlihat di sini: para pendiri pesantren baru menerapkan sistem asrama 24 jam, bahasa asing, serta penekanan akhlak. Di bidang dakwah, alumni Gontor aktif sebagai mubaligh dan tokoh masyarakat. Kebebasan berpikir (salah satu Panca Jiwa) membuat mereka luwes berinteraksi lintas budaya, terbukti banyak menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam dakwahnya.

Dalam dunia profesional dan bisnis, alumni Gontor menunjukkan jiwa kemandirian yang kuat. Mereka dididik sejak santri untuk berinovasi dan wirausaha. Contohnya, banyak alumni menjadi pengusaha sukses dan praktisi profesional karena “semangat kemandirian (salah satu Panca Jiwa) mendorong banyak alumni untuk tidak bergantung pada lapangan pekerjaan orang lain, melainkan menciptakan peluang kerja sendiri”. Jaringan alumni (IKPM) yang solid juga mendukung kolaborasi bisnis antarpesantren

### **Studi Kasus dan Temuan Empiris**

Sebagian data empiris tentang alumni Gontor diperoleh dari laporan dan artikel. Sebagai contoh, program “Khidmah Alumni Mengajar” UNIDA Gontor mengirim empat alumni terbaik mengajar di sekolah di selatan Thailand. Program ini mensinergikan nilai pengabdian (amar ma’ruf) dan kompetensi bahasa yang diberikan di Gontor. Menurut laporan, kegiatan tersebut memberi “peluang karier internasional kepada alumni, memperkuat daya saing global lulusan, serta memperluas jaringan alumni networking UNIDA Gontor di luar negeri”. Ini ilustrasi konkret alumni menerapkan keahlian dan etika pesantren (mengajar, pengabdian, semangat menyebar ilmu) di ranah global.

Selain itu, peneliti menemukan adanya “chemistry” kuat antara alumni Gontor dan jejaring Islam global modern. Menurut (Katni et al., 2019) misalnya melaporkan bahwa meski alumni Gontor selama pendidikan di pesantren relatif moderat, orientasi internasional Gontor membuat mereka terhubung dengan ideologi Islam global (termasuk pengaruh Wahabi). “Praktik pengajaran Gontor yang berorientasi internasional menumbuhkan ‘chemistry’ kuat di kalangan alumni dengan jaringan global Islam”. Temuan ini mengindikasikan lulusan Gontor aktif di diskusi Islam global, sekaligus perlu kewaspadaan terhadap pengaruh ideologis.

Secara kuantitatif sulit didapat statistik alumni, tetapi studi seperti (Hajar et al., 2025) menyebutkan bahwa PMDG telah melatih puluhan ribu santri hingga usia 90 tahun. Pesantren ini berperan sebagai “seedbed of human resources”, membuktikan kontribusinya terhadap pengembangan modal insan. Banyak lulusan Gontor juga memberikan pelayanan sosial, misalnya membangun sekolah dan pusat kajian Islam (sebagian dikelola oleh alumni IKPM). Tiga cabang utama kontribusi Gontor diringkaskan sebagai lembaga pendidikan agama (tafaquh fi al-din), medium dakwah (amar ma’ruf), dan sumber penghasil kader berkemampuan tinggi.

### **Tantangan dan Faktor Pendukung**

Model pendidikan Gontor (asrama 24 jam, Panca Jiwa, kurikulum merata) terbukti mendukung tumbuhnya kepemimpinan alumnus. Tradisi berorganisasi di Gontor (OPPM, Pramuka, unit usaha) memberi “pengalaman mengelola sesuatu sejak remaja” yang menjadi modal mental menghadapi dunia nyata. Jaringan alumni (IKPM) memperkuat penyebaran nilai dan peluang (dukungan finansial, mentoring). Lingkungan pesantren yang plural tanpa afiliasi partai (Gontor “di atas dan untuk semua golongan”) menumbuhkan toleransi dan kebebasan berpikir

Globalisasi dan digitalisasi membawa pengaruh baru. Studi Ali Amin menyoroti bahwa lulusan Gontor dapat terserap dalam jaringan “Islam global” yang kadang radikal. Pesantren modern perlu memperkuat filter nilai dan wawasan keilmuan yang moderat. Selain itu, regenerasi dan modernisasi kurikulum Gontor perlu memastikan Panca Jiwa tetap aktual dalam konteks industri 4.0. Tantangan lain: menjaga konsistensi kualitas pengasuh/pembina serta adaptasi teknologi tanpa mengorbankan norma pesantren.

Temuan menegaskan perlunya konsistensi budaya asrama: mempertahankan pembelajaran 24 jam seperti motto Gontor *to give warning*. Kurikulum harus terus terintegrasi, misalnya penguatan bahasa asing dan kewirausahaan sejak dini sesuai KMI. Pesantren/organisasi terkait perlu mengembangkan program alumni (mentoring, jejaring) untuk memfasilitasi alumni mengaktualisasikan nilai Gontor di masyarakat. Selain itu, literasi digital dan komunikasi perlu ditingkatkan agar alumni dapat berdakwah dan memimpin dengan cara kekinian namun tetap beretika Islami.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Relevan**

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	(Syamsuri & Borhan,	<i>Eksistensi dan Kontribusi Pondok</i>	Mengkaji kontribusi Pondok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gontor berperan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
	2016)	<i>Modern Darussalam Gontor dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia</i>	Modern Darussalam Gontor dalam pembangunan sumber daya manusia.	penting sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengembangkan ilmu keagamaan, tetapi juga membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Gontor berfungsi sebagai pusat pengembangan pengetahuan Islam ( <i>center of Islamic knowledge</i> ), pembibitan sumber daya manusia ( <i>seedbed of human resources</i> ), serta berkontribusi dalam pemberantasan buta huruf melalui pengembangan cabang pesantren dan perguruan tinggi.
2	(Kasudin et al., 2024)	<i>Ekonomi Pesantren Gontor dan Pemberdayaan Masyarakat</i>	Menganalisis strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor.	Penelitian menemukan bahwa Gontor menerapkan pembangunan yang bersifat holistik dengan mengintegrasikan aspek fisik, spiritual, pendidikan, dan ekonomi. Dalam perkembangannya, Gontor menempatkan diri sebagai lembaga pendidikan agama, pusat pembinaan sumber daya manusia, serta motor penggerak ekonomi masyarakat di sekitarnya.
3	(Amin, 2018)	<i>Alumni Pesantren Gontor dan Jaringan Islam Global</i>	Mengkaji pola pemikiran keagamaan alumni Gontor dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan jaringan Islam internasional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni Gontor yang dikenal memiliki corak pemikiran Islam moderat tetap berinteraksi dengan berbagai jaringan Islam global. Sistem pendidikan Gontor yang berwawasan internasional membentuk kedekatan intelektual dan sosial antara alumni dengan jaringan Islam global, terutama setelah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
4	(Mu'is, 2021)	<i>Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pesantren (Studi Kasus di Pesantren As-Syafaah Jember)</i>	Menganalisis mekanisme pengembangan sumber daya manusia dalam lingkungan pesantren.	Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia di pesantren dilakukan melalui perencanaan yang sistematis, program pelatihan, pembinaan berkelanjutan, dan pembentukan budaya pesantren. Evaluasi pengembangan SDM difokuskan pada perubahan sikap, perilaku, dan peningkatan kompetensi individu, sehingga budaya pesantren menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia.



**Gambar 2.1 Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor**

## KESIMPULAN

Pondok Modern Darussalam Gontor, dengan nilai-nilai Panca Jiwa dan model pendidikan pesantren-modern, terbukti menghasilkan alumni yang berjiwa pemimpin dan mandiri. Para alumni mengimplementasikan nilai Gontor melalui kepemimpinan di pemerintahan, pendidikan, dakwah, dan kewirausahaan. Pengalaman 24 jam belajar di pesantren menjadikan mereka kreatif, disiplin, dan adaptif. Tantangan berupa pengaruh globalisasi ideologis dapat diantisipasi dengan penguatan moderasi dan kontinuitas pendidikan pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2018). Alumni Pesantren Gontor dan Jaringan Islam Global. *Journal of Islamic Education Policy*, 3(2), 90–102.
- Hajar, A., Maskuri, M., & Anwar, C. (2025). Islamic Multicultural Education Innovation Through Transformational Leadership: An Analysis of the Cadre Model at the Pondok Modern Darussalam Gontor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 1–13.
- Kasudin, K., Maryati, T., Rusmalawati, E., Hilmi, M., & Duriyat, M. (2024). Manajemen Pendidikan Pesantren: Penerapan Strategi Pengembangan Ekonomi di Pondok Pesantren Gontor. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 4(4), 258–270.
- Katni, K., Ariyanto, A., & Laksana, S. D. (2019). Manajemen Program Pengembangan Panca Jangka, Kemandirian, dan Kemajuan Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia. *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education*, 4(1), 30–45.
- Mu'is, A. (2021). Manajemen Pengembangan SDM di Pondok Pesantren As-Syafaah Kebonsari Jember. *Fenomena*, 20(1), 340–350.
- Mukri, R., & Tamam, A. M. (2021). Prototipe Kepemimpinan Kiai di Pesantren Modern. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(3), 320–331.
- Pramitha, D. (2020). Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Modern: Pengembangan Organisasi, Team Building, dan Perilaku Inovatif. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 147–154.
- Syamsuri, J., & Borhan, J. T. B. (2016). Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *At-Ta'dib*, 11(2), 132–140.